

Apakah Motivasi Kualitas Meningkatkan Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Sertifikasi Kompetensi ?

Meutia Bestannisa Widyazzahra¹, Isti Rahayu^{2*}
Program Studi Akuntansi , Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

*Corresponding author email: isti_rahayu@uii.ac.id
Telp.08164264404

ABSTRACT

Certification represents the recognition of an individual's competencies. This research study aims to examine the influence of quality motivation, social motivation, educational costs, and educational experience on the interest of accounting students in the certification program. This research was conducted in 2022 based on a questionnaire to 150 undergraduate Accounting Students of Universitas Islam Indonesia, using the sampling technique of convenience sampling. Based on data processing using PLS, the research findings reveal that quality motivation, social motivation, educational costs, and educational experience have a positive significant influence on the student's interest in participating in the certification program. This study's findings are expected to be recommendations for the Undergraduate Accounting Study Program to increase student motivation in participating in competency certification programs.

Keywords: *Certification, quality motivation, social motivation, educational experience*

ABSTRAK

Sertifikasi kompetensi merupakan pengakuan kompetensi yang dimiliki seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi kualitas, motivasi sosial, biaya pendidikan dan pengalaman pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti program sertifikasi. Penelitian ini dilakukan tahun 2022 dengan populasi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Pengambilan sample dilakukan secara convenience sampling sebanyak 150 responden sebagai sample penelitian. Berdasarkan pengolahan data menggunakan PLS diperoleh hasil motivasi kualitas, motivasi sosial, biaya pendidikan dan pengalaman pendidikan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti program sertifikasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi program studi untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti program sertifikasi kompetensi.

Kata Kunci: *Sertifikasi kompetensi, motivasi kualitas, motivasi sosial, pengalaman pendidikan*

PENDAHULUAN

Pada era industri 4.0 dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, sumber daya manusia (SDM) di Indonesia dituntut untuk mempunyai daya saing yang kuat, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif, serta memiliki karakter untuk bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lain. Perubahan yang sangat cepat pada era industri 4.0 mengakibatkan berbagai industri membutuhkan orang dengan *skill* (keterampilan) atau kompetensi yang mumpuni sesuai dengan kebutuhan industri (Dafa Ayaturrahman & Rahayu, 2023). Hal ini

menjadi tantangan bagi sumber daya manusia di Indonesia, karena tidak hanya keterampilan yang mereka miliki akan menjadi usang, tetapi mereka juga perlu mengembangkan kompetensi sumber daya manusia baru agar mampu berkinerja baik. Pentingnya meningkatkan kompetensi selaras dengan kebutuhan kinerja suatu organisasi, karena untuk meningkatkan produktivitas kinerja suatu organisasi, diperlukannya sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi tinggi. Oleh karena itu, sangat penting bagi para mahasiswa untuk mengembangkan kompetensinya agar dapat bersaing di masa mendatang.

Pada dasarnya, mahasiswa akuntansi memiliki minat dan potensi yang berbeda beda. Setiap mahasiswa dapat merencanakan karir yang ingin dituju sejak awal dan menyiapkan kompetensi yang dibutuhkan untuk berkarir di masa depan. Akuntan merupakan *problem solver* dalam bisnis, mampu menginterpretasikan informasi yang kompleks dan membuat informasi mampu dimengerti oleh pihak pihak yang berkepentingan (Percy, 2023). Oleh karena itu lulusan akuntansi dituntut harus profesional dengan meningkatkan keahlian di bidang akuntansi agar mampu beradaptasi dengan perkembangan revolusi industri saat ini, sebab sebagian pekerjaan akan dilakukan oleh mesin dan mengakibatkan sejumlah besar orang akan menjadi pengangguran. Salah satu syarat seorang lulusan akuntansi dapat dianggap profesional dapat dibuktikan dengan pengakuan kompetensi yang dimiliki. Pengakuan kompetensi dapat diperoleh dengan mengikuti sertifikasi kompetensi. Sertifikasi kompetensi digunakan untuk memvalidasi keterampilan seseorang pada kompetensi spesifik yang berhubungan dengan profesi tertentu. Sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Presiden Nomor 8 (2012) bahwa sertifikasi kompetensi kerja adalah proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, Standar Internasional, dan/atau Standar Khusus.

Penelitian mengenai minat mahasiswa mengikuti sertifikasi kompetensi telah dikaji oleh beberapa peneliti. Simorangkir (2019) membuktikan bahwa motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk meraih gelar profesi CA. Sedangkan penelitian dari Binemas & Larasari (2020), Lestari et al (2019) membuktikan bahwa variabel motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak, Atika & Rahayu (2022) menemukan motivasi kualitas meningkatkan minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Saifudin & Darmawan (2019) menemukan bahwa motivasi sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak. Sedangkan penelitian dari Antas et al (2022) memperoleh hasil pilihan karir tidak dipengaruhi motivasi sosial melalui minat dalam mengikuti brevet pajak sebagai variabel intervening. Marta Permana & Suartana (2018) menemukan minat mahasiswa dalam mengikuti PPAk tidak terpengaruh oleh biaya pendidikan. Sedangkan Rivandi & Retno Kemala (2021) menemukan bahwa minat mahasiswa dalam mengikuti PPAk terpengaruh oleh biaya pendidikan. Diah Paramitha & Sukartha (2023) membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Dengan pertimbangan pentingnya pengakuan kompetensi profesi maka peneliti melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti sertifikasi kompetensi. Oleh karena banyaknya alternatif sertifikasi yang dapat dipilih oleh mahasiswa akuntansi, maka penelitian ini tidak membatasi pada satu jenis sertifikasi kompetensi tertentu.

HIPOTESIS PENELITIAN

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan sebuah teori yang berkaitan dengan minat seseorang dalam berperilaku. Dalam TPB, Ajzen (2019) menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi intensi berperilaku manusia, yaitu keyakinan seseorang berkaitan dengan konsekuensi dan pengalaman yang terkait dengan perilaku (*behavioral beliefs*), keyakinan tentang ekspektasi normatif dan perilaku orang lain yang signifikan (*normative beliefs*), dan adanya keyakinan tentang faktor yang dapat memfasilitasi atau menghambat

perilaku (*control beliefs*). Intensi berperilaku akan meningkat jika individu yakin dan menganggap perilaku tersebut bermanfaat. Dalam penelitian ini faktor sikap terhadap perilaku (*behavioral beliefs*) diwakili oleh variabel motivasi kualitas dan pengalaman pendidikan. Faktor norma subjektif (*normative beliefs*) diwakili oleh variabel motivasi sosial, dan faktor kontrol perilaku (*control beliefs*) diwakili oleh variabel *education cost*, yang akan menjadi hambatan jika biaya sertifikasi tinggi sehingga membebani mahasiswa.

Pengembangan Hipotesis

Sebagian besar mahasiswa merasa kurang cukup dalam mempelajari bidang yang ditekuni hanya berdasar pada kurikulum. Berdasarkan hal tersebut, maka mahasiswa termotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dan kemampuan dalam bidang yang ditekuni untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Semakin kuat motivasi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas diri mereka, maka semakin kuat juga minat mahasiswa dalam meningkatkan daya jual diri mereka dengan mengikuti sertifikasi kompetensi. Motivasi kualitas dikatakan sebagai bentuk sikap yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi kompetensi, selaras dengan konstruk sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) pada teori TPB. Motivasi kualitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi intensitas perilaku, dengan keyakinan bahwa mahasiswa dapat meningkatkan daya jual diri mereka dalam berkarir di masa depan setelah mengikuti sertifikasi kompetensi. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Binekas & Larasari, (2020); Lestari et al (2019) yang menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh secara positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti pelatihan brevet pajak. *H1: Motivasi Kualitas berpengaruh positif terhadap Minat Mengikuti Sertifikasi Kompetensi.*

Tidak hanya berdasar pada dorongan yang timbul dari dalam diri individu, tetapi dorongan dari lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi intensitas dalam berperilaku. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku tertentu adalah dorongan yang berasal dari orang terdekat seperti teman dan keluarga. Jika teman dan keluarga mahasiswa mempunyai persepsi bahwa mengikuti sertifikasi kompetensi dapat memberikan banyak kebermanfaatan, maka terdapat dorongan dalam diri mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi kompetensi. Hal tersebut selaras dengan teori TPB pada konstruk norma subjektif (*subjective norms*), yang menyatakan bahwa perilaku atau tindakan individu dipengaruhi oleh keyakinan yang didapat dari pandangan orang-orang yang berpengaruh dalam hidupnya (*significant others*). Penelitian yang dilakukan Saifudin & Darmawan (2019) menunjukkan bahwa motivasi sosial berpengaruh secara positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti program brevet pajak. *H2: Motivasi sosial berpengaruh positif terhadap Minat Mengikuti Sertifikasi Kompetensi.*

Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam mengikuti sertifikasi kompetensi adalah *education cost* atau biaya pendidikan. Mereka cenderung menilai kemudian memilih untuk mengikuti sertifikasi kompetensi berdasarkan pada biaya pendidikan yang paling sepadan dengan *budget* yang dipunyai dan kebermanfaatan yang didapat dalam mengikuti sertifikasi kompetensi. Hal tersebut selaras dengan teori TPB pada konstruk *perceived behavioral control*, yang menjelaskan bahwa persepsi individu atas kontrol perilaku merupakan keyakinan dan kemampuan diri dalam melakukan suatu perilaku. Jika biaya pendidikan untuk mengikuti sertifikasi kompetensi selaras dengan *budget* yang dipunya dan sesuai dengan kebermanfaatan yang didapatkan, maka akan meningkatnya minat mahasiswa untuk ikut serta mengikuti sertifikasi kompetensi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rivandi & Retno Kemala (2021), yang menunjukkan bahwa biaya pendidikan berpengaruh secara positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. *H3: Education cost berpengaruh positif terhadap Minat Mengikuti Sertifikasi Kompetensi.*

Pengalaman secara langsung akan menghasilkan niat perilaku yang lebih kuat dan lebih stabil terhadap hubungan perilaku (Ajzen, 2019). Pengalaman dalam menempuh pendidikan dari mahasiswa akuntansi dapat

memberikan kesadaran yang lebih tinggi untuk melakukan persiapan memasuki dunia kerja. Semakin tinggi tahun angkatan maka diasumsikan semakin banyak pengalaman dalam menempuh pendidikan, sehingga minat untuk mengikuti sertifikasi kompetensi juga akan meningkat. Pada penelitian ini, pengalaman dalam menempuh pendidikan diukur dengan tahun angkatan masing-masing individu mahasiswa. Semakin tinggi Angkatan, semakin banyak mata kuliah yang telah ditempuh sehingga pengalaman pendidikan lebih tinggi. Pengalaman pendidikan dikatakan sebagai bentuk sikap yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi kompetensi, selaras dengan konstruk sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) pada teori TPB. Seseorang yang telah menempuh pendidikan beberapa semester memiliki minat yang kuat untuk mengikuti sertifikasi kompetensi karena memiliki keyakinan bahwa pengalaman pendidikan mendukung keberhasilan sertifikasi kompetensi, dan juga memiliki keyakinan bahwa sertifikasi kompetensi akan mendukung pilihan karir kedepannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Diah Paramitha & Sukartha (2023), yang membuktikan bahwa pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti sertifikasi CA.

H4: Pengalaman pendidikan berpengaruh positif terhadap Minat Mengikuti Sertifikasi Kompetensi.

METODE

Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi S1 Akuntansi di Universitas Islam Indonesia, dengan metode pemilihan sampel *convenience sampling*. Jumlah populasi dalam penelitian ini diperoleh dari Profil Program Studi Akuntansi yang ada pada PDDikti (2021). Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini berdasar pada Teori Slovin yang dijabarkan dengan rumus penentuan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1501}{1 + 1501(0.1)^2}$$

$$n = \frac{1501}{16.01}$$

$$n = 93.75 = 94$$

Keterangan:

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

e = *Margin of error* (kesalahan maksimum yang bisa ditoleransi sebesar 10%)

Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus slovin di atas, diketahui bahwa jumlah sampel berdasarkan populasi dalam penelitian ini minimal sebanyak 94 mahasiswa, sedangkan realisasi jumlah sampel sebanyak 150 mahasiswa.

Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara online kepada responden, dengan menggunakan skala likert 4 angka, dengan angka: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju, serta menggunakan skala interval untuk mengukur pengalaman pendidikan berdasarkan tahun angkatan, yaitu dengan angka: (1) Angkatan 2021, (2) Angkatan 2020, (3) Angkatan 2019, (4) Angkatan 2018.

Variabel dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini terdiri dari empat variabel independen Motivasi Kualitas, Motivasi Sosial, Biaya Pendidikan, Pengalaman Pendidikan, dan satu variabel dependen Minat Mengikuti Sertifikasi Kompetensi.

Motivasi kualitas merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri agar memiliki kemampuan pada bidang yang ditekuni sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Motivasi kualitas ini lebih mengarah pada kompetensi seseorang yang dibutuhkan pada suatu profesi tertentu. Variabel Motivasi Kualitas diukur berdasarkan (Aniswatin et al., 2020).

Tabel 1: Indikator Variabel Motivasi Kualitas

Item	Indikator
MK1	Meningkatkan kemampuan dalam bidang profesi akuntan.
MK2	Menyelesaikan pekerjaan secara benar serta baik.
MK3	Menambah keahlian praktik bidang profesi akuntan.
MK4	Dapat meningkatkan profesionalisme terhadap profesi.
MK5.	Memiliki kemampuan sebagai akuntan masa kini yang berbasis teknologi.

Motivasi sosial merupakan dorongan individu dalam melaksanakan kegiatan dengan tujuan memperoleh nilai sosial, dan mendapatkan penghargaan atau pengakuan dari lingkungan tempat individu tersebut berada. Variabel Motivasi Sosial diukur mengacu (Khairunnisa & Kurniawan, 2020) .

Tabel 2: Indikator Variabel Motivasi Sosial

Item	Indikator
MS1	Dorongan keluarga.
MS2	Dorongan teman kuliah.
MS3	Dorongan Dosen

Education cost dalam hal ini merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan agar bisa memperoleh sertifikat sebagai bukti pernah mengikuti ujian sertifikasi , dengan indikator pengukuran dikembangkan dari (Atika & Rahayu, 2022).

Tabel 3: Indikator Variabel *Education Cost*

Item	Indikator
EC1	Perbandingan biaya masing masing jenis sertifikasi kompetensi di bidang akuntansi
EC2	Biaya registrasi/administrasi serta training/persiapan sertifikasi.
EC3.	Biaya yang dikeluarkan untuk mengikuti sertifikasi kompetensi sesuai dengan manfaat yang didapatkan.
EC4	Biaya tidak menjadi faktor penghalang.

Pengalaman pendidikan merupakan suatu indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Berdasarkan latar belakang pendidikan seseorang diharapkan akan mampu menyelesaikan permasalahan pada posisi tertentu. Pengalaman pendidikan diukur berdasarkan tahun angkatan, dengan asumsi semakin tinggi angkatan maka pengalaman pendidikan semakin banyak diperoleh.

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong seseorang dalam mencapai tujuan terhadap suatu objek, dan dapat memberikan perhatian atau merasa senang terhadap objek tersebut. Dalam penelitian ini objek yang dimaksud adalah sertifikasi kompetensi. Indikator dikembangkan berdasarkan pada (Aniswatin et al., 2020).

Tabel 4: Indikator Variabel Minat Mengikuti Sertifikasi Kompetensi

Item	Indikator
MSK1	Saya berminat mengikuti sertifikasi kompetensi agar lebih menguasai keahlian di bidang profesi akuntansi.
MSK2	Saya berminat mengikuti sertifikasi kompetensi agar dapat membantu perkembangan profesi akuntansi.
MSK3	Saya berminat mengikuti sertifikasi kompetensi agar dapat meningkatkan kompetensi dan kualitas diri calon akuntan profesional.
MSK4	Saya berminat mengikuti sertifikasi kompetensi agar mendapatkan nilai tambah untuk mempermudah mendapat pekerjaan yang memberikan keuntungan finansial yang besar.
MSK5	Saya berminat mengikuti sertifikasi kompetensi agar dapat membantu kesuksesan karir dalam profesi akuntansi.

Teknik Analisis

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisa kuantitatif menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)*, menggunakan *software smartPLS*. Tahapan dalam metode evaluasi PLS dilakukan dengan menilai model pengukuran (*outer model*), terdiri dari uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, dan uji reliabilitas, serta model struktural (*inner model*) terdiri dari *coefficient of determination* dan *path coefficients*. Pengujian hipotesis menggunakan alpha 5% dengan kriteria penelitian hipotesis: (a) jika tingkat sig $\leq 5\%$ dan arah koefisien regresi positif, maka hipotesis dapat dinyatakan terbukti, (b) jika tingkat sig $> 5\%$, maka hipotesis dapat dinyatakan tidak terbukti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total responden yang telah berpartisipasi mengisi kuesioner berjumlah 150 responden dan kesemuanya memenuhi syarat diolah menjadi data penelitian. Diskripsi responden menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (72.7%), responden didominasi tahun angkatan 2019 (39.3%), mayoritas usia responden pada rentang 20-21 tahun (59.3%), mayoritas responden memiliki indeks prestasi di rentang 3.64-4.00 (46%), mayoritas responden ingin berprofesi sebagai akuntan publik (24.7%). Adapun 4 besar jenis sertifikasi yang diminati responden adalah sertifikasi CPA/ *Certified Public Accountant* (19.3%), Brevet Pajak (18,7%), sertifikasi ACCA/ *Association of Chartered Certified Accountants* (17, 3%) dan Sertifikasi Internasional SAP (15,3%)

Deskripsi Variabel

Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif data penelitian, sebagaimana tampak pada tabel.

Tabel 5: Diskripsi Variabel

Variabel	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Kualitas (X1)	150	1	4	3.624	0.547
Motivasi Sosial (X2)	150	1	4	2.751	0.917
Education Cost (X3)	150	1	4	3.115	0.708
Peng Pendidikan (X4)	150	1	4	2.873	0.521
Minat Sertifikasi (Y)	150	1	4	3.605	0.528

Sumber: Data diolah, 2022.

Dari tabel di atas, motivasi kualitas memiliki nilai mean 3.624, motivasi sosial memiliki mean 2.751, *education cost* memiliki mean 3.115, minat mengikuti sertifikasi kompetensi memiliki mean 3.605, yang mengindikasikan responden setuju dengan item yang ditanyakan. Sedangkan pengalaman pendidikan memiliki mean 2.873, bahwa nilai tersebut mengindikasikan rata-rata responden berasal dari angkatan 2019 (sesuai dengan skor skala interval). Hal ini juga selaras dengan hasil deskripsi responden berdasarkan tahun angkatan bahwa dominasi responden berasal dari tahun angkatan 2019. Hasil standar deviasi seluruh variabel mengindikasikan bahwa data menyebar dan berbeda satu dengan yang lain.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengujian data penelitian menunjukkan bahwa tiap indikator pada setiap variabel memiliki nilai *loading factor* > 0.7 , yang mengindikasikan bahwa tiap indikator pertanyaan dari masing-masing variabel telah memenuhi *convergent validity* dan memiliki nilai yang tinggi. Artinya, pernyataan-pernyataan pada setiap variabel dalam penelitian ini dapat dipahami dengan baik oleh responden (kesesuaian persepsi). Adapun, indikator yang bernilai < 0.7 dapat dinyatakan tidak valid, sehingga indikator tersebut harus dieliminasi. Seluruh variabel yang telah diuji memiliki nilai AVE > 0.5 yang mengindikasikan bahwa seluruh variabel penelitian ini telah memenuhi *convergent validity* yang baik.

Hasil pengujian data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh indikator pada setiap variabel memiliki nilai *cross loading* yang tinggi hanya pada variabel yang sesuai, yaitu > 0.7 . Sedangkan nilai *cross loading* indikator dengan variabel yang berbeda (tidak sesuai) memiliki nilai < 0.7 . Hal ini mengindikasikan seluruh variabel memiliki perbedaan yang jelas, dengan indikator indikator yang dapat dipahami responden dengan baik, sehingga responden dapat menjawab dan mengisi kuesioner dengan tepat sesuai variabel.

Sedangkan hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* > 0.7 . Hal tersebut mengindikasikan bahwa kuesioner sebagai alat ukur dalam penelitian ini telah memenuhi dan memiliki tingkat reliabilitas yang baik, serta andal, dan dapat dipercaya.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *R-Square* variabel dependen Minat Mengikuti Sertifikasi Kompetensi (MSK) sebesar 0.618 yang artinya besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah 62% dan sisanya yaitu 38% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Original Sample	P-Values	Keterangan
H1	MK \rightarrow MSK	0.489	0.000	Diterima

H2	MS → MSK	0.321	0.009	Diterima
H3	EC → MSK	0.472	0.000	Diterima
H4	PP → MSK	0.327	0.002	Diterima

Sumber: Data diolah, 2022.

Hasil pengujian hipotesis 1 mampu membuktikan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti sertifikasi kompetensi, dibuktikan dengan arah koefisien regresi yang bernilai positif 0,489 dan tingkat signifikansi 0,000. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa berinisiatif meningkatkan kualitas diri dan kemampuan dalam bidang yang ditekuni dengan mengikuti sertifikasi kompetensi, karena mereka yakin mereka akan memperoleh kebermanfaatan berupa kemampuan, kecakapan, dan profesionalitas di bidang profesi akuntansi yang ditekuni dengan mengikuti sertifikasi kompetensi. Seperti halnya dijelaskan dalam *Theory of Planned Behavior* bahwa sikap individu ditentukan oleh keyakinan subjektif individu tentang perilaku yang akan dilakukan dan konsekuensi yang akan timbul dari perilaku tersebut. Semakin tinggi motivasi kualitas dalam diri seorang mahasiswa, semakin meningkat pula minat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi kompetensi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2019); Binekas & Larasari (2020) yang membuktikan bahwa variabel motivasi kualitas memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

Pada pengujian hipotesis 2 membuktikan bahwa motivasi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti sertifikasi kompetensi, sebagaimana terlihat pada arah koefisien regresi yang bernilai positif 0,321 dengan tingkat signifikansi 0,009. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa memutuskan untuk mengikuti sertifikasi kompetensi akibat pengaruh dan persepsi mengenai sertifikasi kompetensi yang memberikan banyak kebermanfaatan dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman kuliah, dan dosen. Pada penelitian ini sebagaimana tampak pada tabel 7, dosen mempunyai peran terbesar sebagai faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi kompetensi dibandingkan dengan keluarga dan teman kuliah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata indikator dorongan dari dosen memiliki nilai rata-rata sebesar 2.82, lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata indikator dorongan dari keluarga dan teman kuliah yang memiliki nilai rata-rata sebesar 2.68 dan 2.75.

Tabel 7. Motivasi Sosial

Indikator	Mean
Saya tertarik mengikuti sertifikasi kompetensi karena dorongan dari keluarga.	2.68
Saya tertarik mengikuti sertifikasi kompetensi karena dorongan dari teman kuliah.	2.75
Saya tertarik mengikuti sertifikasi kompetensi karena dorongan dari dosen.	2.82

Seperti halnya dalam *Theory of Planned Behavior*, individu berperilaku akibat pengaruh dan keyakinan yang didapatkan dari orang-orang yang memiliki pengaruh dalam hidupnya. Begitu juga dengan persepsi mahasiswa mengenai pentingnya mengikuti sertifikasi kompetensi, berasal dari apa yang telah disampaikan oleh dosen mereka mengenai pentingnya mengikuti sertifikasi kompetensi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Saifudin & Darmawan (2020), yang membuktikan bahwa motivasi sosial atau dorongan orang terdekat (keluarga, teman kuliah, dosen) dapat mempengaruhi secara positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak.

Hasil pengujian hipotesis 3 membuktikan bahwa *education cost* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti sertifikasi kompetensi, sebagaimana hasil koefisien regresi sebesar 0,472 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *education cost* menjadi salah satu faktor pertimbangan ketika mahasiswa berminat untuk mengikuti sertifikasi kompetensi. Mahasiswa tidak hanya melihat seberapa besar *education cost* yang akan dikeluarkan, namun juga manfaat yang didapatkan. Sepanjang manfaat yang didapatkan bagus, mahasiswa tidak keberatan dengan tingginya *education cost* yang akan dikeluarkan. Semakin yakin mahasiswa terkait kemampuannya untuk mengeluarkan *education cost*, maka minat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi kompetensi semakin meningkat. Seperti halnya dalam *Theory of Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa persepsi individu atas kontrol perilaku merupakan keyakinan dan kemampuan dirinya dalam melakukan suatu perilaku. Jika *education cost* yang dikeluarkan untuk mengikuti sertifikasi kompetensi telah sesuai dengan manfaat dan fasilitas yang didapatkan, maka minat mahasiswa untuk ikut serta dalam sertifikasi kompetensi semakin meningkat. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Rivandi & Kemala (2021), yang membuktikan bahwa biaya pendidikan memiliki pengaruh secara positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk.

Pada pengujian hipotesis 4, penelitian ini mampu membuktikan bahwa pengalaman pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti sertifikasi kompetensi, sebagaimana ditunjukkan dari koefisien regresi sebesar 0,327 dengan tingkat signifikansi 0,002. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengalaman dalam menempuh pendidikan dari mahasiswa akuntansi dapat memberikan kesadaran yang lebih tinggi untuk melakukan persiapan memasuki dunia kerja, salah satunya dengan mengikuti sertifikasi kompetensi. Seperti halnya dalam *Theory of Planned Behavior*, dimana konstruk sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) selaras dengan bentuk sikap yang mempengaruhi minat. Dalam hal ini, pengalaman pendidikan dikatakan sebagai bentuk sikap yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi kompetensi. Seseorang yang telah menempuh lamanya pendidikan memiliki minat yang kuat untuk mengikuti sertifikasi kompetensi, sebab didorong oleh keyakinan atas kemampuan bahwa dirinya akan berhasil dalam mengikuti ujian sertifikasi kompetensi dengan bekal pengalaman pendidikan yang cukup. Pada penelitian ini, pengalaman dalam menempuh pendidikan diukur dengan tahun angkatan masing-masing individu. Semakin tinggi tahun angkatan masing-masing individu maka diasumsikan bahwa individu tersebut telah memiliki banyak pengalaman dalam menempuh pendidikan. Semakin lama seseorang dalam menempuh pendidikan, maka minat untuk mengikuti sertifikasi kompetensi juga semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Diah Paramitha & Sukartha, (2023), yang membuktikan bahwa pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti program PPAk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa (a) motivasi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti sertifikasi kompetensi, (b) motivasi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti sertifikasi kompetensi, (c) *education cost* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti sertifikasi kompetensi, (d) pengalaman pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti sertifikasi kompetensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi kompetensi relatif tinggi, maka perlu ditingkatkan lagi pemahaman mahasiswa terkait apa saja *benefit* yang akan didapatkan dari mengikuti sertifikasi kompetensi melalui *workshop*, seminar, maupun dorongan dari para dosen, sehingga minat yang tinggi dapat direalisasikan untuk mengikuti sertifikasi kompetensi yang akan bermanfaat bagi persiapan karir lulusan.

Responden pada penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa program studi S1 Akuntansi Universitas Islam Indonesia, sehingga untuk penelitian berikutnya disarankan dapat memperluas jangkauan sampel penelitian di luar Universitas Islam Indonesia. Selain itu, indikator pada variabel independen pengalaman pendidikan diukur menggunakan tahun angkatan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan indikator untuk variabel independen pengalaman pendidikan selain tahun angkatan, yaitu berdasarkan pengalaman berdasarkan pelatihan yang diperoleh sebelum ujian sertifikasi.

REFERENSI

- Ajzen, I. (2019). *Constructing A Theory of Planned Behavior Questionnaire*.
- Aniswatin, Afifudin, & Junaidi. (2020). Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Karier, Dan Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Brevet Pajak. *E-JRA*, 09(2), 47–57.
- Antas, T. A., Wardani, D. K., & Primastiwi, A. (2022). Pengaruh Persepsi Biaya pendidikan, Motivasi Sosial, Dan Motivasi Karir Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan Dengan Minat Mengikuti Brevet Pajak Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(6), 1191–1204.
- Atika, U., & Rahayu, I. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak Dan Dampaknya Terhadap Pemilihan Karir. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1–13.
- Binekas, B., & Larasari, A. Y. (2020a). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi, Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi dalam Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak*. 17(1), 1–29.
- Binekas, B., & Larasari, A. Y. (2020b). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi, Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi dalam Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak. In *Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 17, Issue 1).
- Dafa Ayaturrahman, J., & Rahayu, I. (2023). *Dampak soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa di era industri 4.0*. 5, 169–175. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art19>
- Diah Paramitha, I. G. A., & Sukartha, P. D. Y. (2023). Gender, Lingkungan Keluarga, Pengalaman Kerja dan Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 410. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i02.p09>
- Khairunnisa, S., & Kurniawan, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir di Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 175–190. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.7622>
- Lestari, P. A., Yasa, I. N. P., & Herawati, N. T. (2019a). Motivasi Karir Dan Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha Untuk Mengikuti Brevet Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 10(2), 2614–1930.
- Lestari, P. A., Yasa, I. N. P., & Herawati, N. T. (2019b). Motivasi Karir dan Motivasi Kualitas terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Genesha untuk Mengikuti Brevet Pajak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 10(2), 183–194.
- Marta Permana, I. M. B. A., & Suartana, I. W. (2018). Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Motivasi Sosial, Biaya Pendidikan pada Minat Mengikuti PPAk. *E-Jurnal Akuntansi*, 214. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p09>
- PDDikti. (2021). *Profil Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia*. PDDikti. https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_prodi/ODM3RTQ0NDgtQzlfMFC00NENBLUJCQjQtMjZGQUJCQTk0MjVD/20231
- Peraturan Presiden Nomor 8, Pub. L. No. 8, Menkumham (2012). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/41251/perpres-no-8-tahun-2012>

- Percy, S. (2023, September). Strengthening the profession: ACCA and CA ANZ chief executives are collaborating in a number of areas to boost accountancy's profile. *ACCA- AB Magazine*. <https://abmagazine.accaglobal.com/global/articles/2023/sep/acca/strengthening-the-profession.html>
- Rivandi, M., & Kemala, E. R. (2021). Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Akuntansi (PPAk) di Universitas Dharma Andalas. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 94–108. <https://doi.org/10.47233/jebd.v23i1.177>
- Rivandi, M., & Retno Kemala, E. (2021). Pengaruh Motivasi, Biaya pendidikan dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Akuntansi (PPAk) di Universitas Dharma Andalas. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 94–108.
- Saifudin, & Darmawan, B. F. (2019). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Program Brevet Pajak. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 2(2), 216–237.
- Saifudin, S., & Darmawan, B. F. (2020). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Program Brevet Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa PTS Di Semarang Tahun 2019). *Jemap*, 2(2), 216. <https://doi.org/10.24167/jemap.v2i2.2269>
- Simorangkir, P. (2019). Minat Mahasiswa Akuntansi meraih Gelar Profesi Chartered Accountant (CA). *EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21(1), 17–34.